

## **EFEKTIVITAS PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN BALITA KURANG GIZI DI DESA NGAMBARSARI WONOGIRI**

**Ratna Indriati\*, Ditya Yankusuma Setiani, Tunjung Sri Yulianti**

**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala, Jawa Tengah, Indonesia**

### **Abstrak**

Prevalensi Balita berat badan kurang di Indonesia 6,4% dan di Jawa Tengah adalah 8,5%. Balita kurang gizi akan bisa mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan. Untuk mengatasi kekurangan gizi yang terjadi salah satu program yang dijalankan oleh puskesmas adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan. Bahan makanan yang digunakan dalam PMT hendaknya bahan-bahan yang ada atau dapat dihasilkan setempat, sehingga kemungkinan kelestarian program lebih besar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas pemberian makanan tambahan terhadap peningkatan berat badan anak balita kurang gizi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan *quasi eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Subjek Penelitian adalah 23 anak balita kurang gizi yang mendapatkan PMT, pengambilan sampel secara *total sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan 73,9% anak mengalami kenaikan berat badan setelah pemberian PMT dan 26,1% anak tidak mengalami kenaikan berat badan. Hasil analisis pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) terhadap peningkatan berat badan anak balita menggunakan Uji *paired t-test* diperoleh *p value* sebesar 0,001 (< 0,05) sehingga diketahui adanya pengaruh pemberian makanan tambahan terhadap peningkatan berat badan balita kurang gizi. Kesimpulan penelitian adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada berat badan anak sebelum dan sesudah diberikan makanan tambahan.

Kata kunci : balita, berat badan, pangan lokal, pemberian makanan tambahan

## **THE EFFECTIVENESS OF SUPPLEMENTAL FEEDING ON WEIGHT GAIN IN UNDERNOURISHED TODDLERS IN NGAMBARSARI VILLAGE WONOGIRI**

**Ratna Indriati\*, Ditya Yankusuma Setiani**

### **Abstract**

*The prevalence of underweight toddlers in Indonesia is 6.4% and in Central Java is 8.5%. Malnourished toddlers can experience stunted growth and development. To address malnutrition, one program implemented by community health centers is the Recovery Supplemental Feeding Program (PMT). The food ingredients used in PMT should be locally available or locally produced, thus increasing the program's sustainability. The purpose of this study was to determine the effectiveness of supplementary feeding on weight gain in malnourished toddlers. This was a quantitative, quasi-experimental study with a one-group pretest-posttest design. The subjects were 23 malnourished toddlers receiving PMT, with total sampling used. The results of the study showed that 73.9% of children experienced weight gain after being given PMT and 26.1% of children did not experience weight gain. The results of the analysis of the effect of providing additional*

*food (PMT) on weight gain in toddlers using the paired t-test obtained p value of 0.001 (<0.05) so that it is known that there is an effect of providing additional food on increasing the weight of malnourished toddlers. The conclusion of the study was that there was a significant difference in children's weight before and after being given additional food.*

*Keywords : body weight, local food, supplemental feeding, toddlers*

Korespondensi : Ratna Indriati, Stikes Panti Kosala, Jl. Raya Solo-Baki Km 4 Gedangan, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah. Email ratna24173@gmail.com

---

## LATAR BELAKANG

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang akan menentukan masa depan negara. Oleh karena itu sangat penting mempersiapkan anak untuk menjadi generasi yang unggul, sehat, cerdas dan produktif, yang dapat dicapai dengan status gizi yang baik.

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, dimana zat gizi sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh, serta pengatur proses tubuh. Salah satu indikator utama dari status gizi adalah berat badan menurut umur (Septikasari, 2018).

Perbaikan status gizi juga merupakan salah satu langkah untuk mencegah terjadinya stunting pada anak. Pemerintah berkomitmen untuk menurunkan stunting menjadi sebesar 14,4% pada tahun 2029 dan mencapai 5% pada tahun 2045 sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2025-2045 (Mursalin, et al, 2024).

Menurut Mustika, et al.(2025) dalam data WHO (2021) menunjukkan bahwa pada tahun 2020, prevalensi balita tingkat global yang mengalami wasting sebesar 45,4 juta balita atau sekitar 8% dari seluruh balita. World Health Organization (WHO) menggambarkan wasting sebagai kondisi saat berat

badan anak di bawah batas yang diharapkan berdasarkan tinggi badan. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi Balita berat badan kurang di Indonesia 6,4% dan sangat kurang sebesar 1,1% dan di Jawa Tengah adalah 8,5% untuk berat badan kurang serta 1,3% untuk berat badan sangat kurang (Kemenkes, 2023).

Menurut Harni (2024), sebagaimana dalam data Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri tahun 2023 periode September sampai November, terjadi fluktuasi status gizi balita. Pada indikator BB/U, jumlah balita dengan gizi sangat kurang menurun dari 506 (September) menjadi 449 (Oktober), tetapi meningkat lagi menjadi 493 (November). Balita dengan gizi kurang juga mengalami penurunan dari 3.556 (September) menjadi 3.418 (Oktober), lalu meningkat menjadi 3.657 (November). Pada indikator BB/TB, jumlah balita berstatus gizi buruk dan kurang menurun dari 2.081 (September) menjadi 1.946 (Oktober), namun naik kembali menjadi 2.048 (November).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kader posyandu, data dari Posyandu Desa Ngambarsari tahun 2025 menunjukkan berdasarkan indikator BB/U pada bulan Januari terdapat 141 balita normal dan 18 anak kurang gizi, pada bulan Februari

balita dengan status gizi normal 137 anak dan 19 anak kurang gizi.

Status gizi balita dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti asupan makanan, penyakit infeksi seperti diare dan infeksi saluran pernapasan yang dapat mengganggu penyerapan nutrisi dan meningkatkan kebutuhan energi tubuh, praktik pemberian makan dan perawatan anak oleh orang tua, status sosial ekonomi yang menentukan kemampuan keluarga dalam membeli makanan bergizi dan mengakses layanan kesehatan, pola asuh yang mencakup pemberian ASI eksklusif dan pengenalan makanan pendamping yang tepat, serta akses terhadap pelayanan kesehatan, imunisasi, dan lingkungan yang bersih dan sehat, turut mempengaruhi status gizi balita secara keseluruhan (Syah dan Fandir, 2025).

Gizi merupakan zat atau unsur yang diperlukan tubuh untuk menghasilkan energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan. Gizi juga mempengaruhi perkembangan otak, kemampuan belajar, dan produktivitas seseorang (Ismiati, et al., 2024).

Malnutrisi atau gizi kurang merupakan kondisi seseorang yang memiliki status nutrisi dibawah angka rata-rata (Sir,et al., 2021). Balita yang mengalami kondisi ini akan bisa mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan, penurunan daya tahan tubuh, tingkat kecerdasan yang rendah, penurunan kemampuan fisik, gangguan pertumbuhan jasmani dan mental, stunting serta dampak terburuk yaitu kematian pada balita.

Untuk mengatasi kekurangan gizi yang terjadi pada kelompok usia balita salah satu program yang dijalankan oleh puskesmas adalah

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan. PMT Pemulihan bagi anak usia 6-59 bulan dimaksudkan sebagai tambahan, bukan sebagai pengganti makanan utama sehari-hari (Mardiana & Yulianto, 2024).

PMT merupakan program intervensi terhadap balita yang menderita kurang gizi yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak dan mencukupi kebutuhan zat gizi anak sehingga tercapainya status gizi dan kondisi gizi yang baik sesuai dengan usia anak tersebut (Hosang, et al., 2017).

Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan salah satu komponen penting. PMT ini bertujuan memperbaiki keadaan golongan rawan gizi yang menderita kurang gizi terutama balita. Bahan makanan yang digunakan dalam PMT hendaknya bahan-bahan yang ada atau dapat dihasilkan setempat, sehingga kemungkinan kelestarian program lebih besar (Wati, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Nelista & Fembi (2021) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian makanan tambahan pemulihan berbahan dasar lokal terhadap perubahan berat badan balita gizi kurang yang ditunjukkan dengan nilai *p* value  $0.000 < 0.05$ , dengan nilai mean *pre-tes* (9,744)  $<$  Mean *post-tes* (10,022) dan nilai *t*-hitung (7,409)  $>$  *t*-tabel (2,005). Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pemberian makanan tambahan pemulihan berbahan dasar lokal efektif meningkatkan berat badan balita gizi kurang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadju, et al.,(2023) tentang pengaruh pemberian PMT lokal terhadap peningkatan status Gizi pada Balita gizi kurang, berupa bubur kacang hijau, telur rebus dan buah

semangka selama 2 bulan, juga menunjukkan hasil yang sama yaitu rata-rata balita mengalami kenaikan berat badan 0,6 kg. Dari 8 balita gizi kurang yang di berikan intervensi terdapat 7 anak mengalami peningkatan status gizi menjadi gizi normal.

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Luwitasari, et al.(2024), menunjukkan bahwa pemberian makanan tambahan dengan variasi menu meningkatkan berat badan balita gizi kurang secara signifikan, dengan kenaikan sebesar 100% dalam rentang 0,2-0,9 kg. Sementara itu, pemberian makanan tambahan tanpa variasi menu menyebabkan 53,3% balita mengalami penurunan berat badan (0,1-0,2 kg), sedangkan 46,7% lainnya mengalami kenaikan kecil (0,1-0,3 kg). Faktor seperti infeksi dan penurunan nafsu makan mempengaruhi hasil ini. Pemberian makanan tambahan, bersama dengan peningkatan kebersihan pribadi dan lingkungan, merupakan strategi penting dalam mengatasi masalah gizi pada balita.

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Ngambarsari telah berlangsung sejak tahun 2023. PMT diberikan setiap hari dalam bentuk makanan olahan berbahan dasar lokal seperti sayur, buah, nugget, sop, bubur kacang hijau,bubur susu dan puding. Pemantauan berat badan pada anak yang diberikan PMT dilakukan setiap bulan untuk mengevaluasi efektivitasnya. Pelaksanaan PMT ini melibatkan kader kesehatan dan kader PKK sebagai pihak yang memberikan makanan tambahan kepada anak.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

efektivitas pemberian makanan tambahan terhadap peningkatan berat badan anak balita kurang gizi di Desa Ngambarsari.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui efektivitas pemberian makanan tambahan terhadap peningkatan berat badan anak balita kurang gizi.

## **METODE/DESAIN PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan *quasi eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Lokasi penelitian di Desa Ngambarsari. Data yang sudah terkumpul dianalisa menggunakan Uji *paired t-test*.

## **POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING**

Subjek penelitian adalah anak Balita kurang gizi di Desa Ngambarsari Kabupaten Wonogiri, pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel 23 anak dengan hasil pengukuran berat badan kurang dan berat badan tidak naik. Variabel penelitian meliputi berat badan anak sebelum dan sesudah diberikan PMT selama 28 hari.

## **HASIL PENELITIAN**

Karakteristik responden berdasarkan usia anak, jenis kelamin anak dan pendidikan ibu adalah sebagai berikut :

Tabel 1.

Karakteristik Responden

Variabel	f	%
Usia Anak :		
1 - 3 tahun	15	65,2
3 - 5 tahun	8	34,8
Total	23	100

Variabel	f	%
Jenis Kelamin Anak :		
Laki-laki	12	52,2
Perempuan	11	47,8
Total	23	100
Pendidikan Ibu :		
SD	4	17,3
SMP	17	74,0
SMA/SMK	2	8,7
Total	23	100

Dari data pada Tabel 1 diperoleh informasi bahwa jumlah anak dengan usia 1 - 3 tahun lebih banyak yaitu 15 anak (65,2%) dibandingkan anak dengan usia 3 - 5 tahun yaitu 8 anak (34,8%), jumlah anak laki-laki lebih banyak yaitu 12 anak (52,2%) dibandingkan anak perempuan yaitu 11 anak (47,8%), pendidikan ibu paling banyak dengan pendidikan SMP yaitu 17 orang (74%), pendidikan SD 4 orang

(17,3%) dan pendidikan SMA/SMK yaitu 2 orang (8,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kenaikan Berat Badan Anak		
Kenaikan Berat Badan	f	%
Naik	17	73,9
Tidak Naik	6	26,1
Total	23	100

Dari Tabel 2 di atas dapat dicermati bahwa anak yang mengalami kenaikan berat badan setelah pemberian PMT adalah 17 anak (73,9%) lebih banyak dibandingkan anak yang tidak mengalami kenaikan berat badan yaitu 6 anak (26,1%).

Tabel 3.  
Efektivitas PMT Untuk Meningkatkan Berat Badan Anak

Berat Badan	Mean	Min	Max	Sig-2 Tailed
Pretest	10,67	7,4	14,9	0,001
Posttes	10,86	7,67	15,1	

Berdasarkan uji *Paired t-test* pada pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) terhadap peningkatan berat badan anak balita kurang gizi didapatkan bahwa nilai *p value* sebesar 0,001 (< 0,05) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada berat badan anak sebelum dan sesudah diberikan makanan tambahan selama 28 hari.

## PEMBAHASAN

Masalah gizi pada anak di Indonesia masih menjadi permasalahan serius yang perlu

ditangani dengan tepat. Kekurangan gizi pada anak bisa berakibat pada menurunnya tingkat kecerdasan anak. Anak akan tumbuh menjadi manusia yang tidak berkualitas. Menurunnya kualitas manusia usia muda ini, berarti hilangnya sebagian besar potensi cerdik pandai yang sangat dibutuhkan bagi pembangunan bangsa. Kekurangan gizi juga bisa menyebabkan menurunnya daya tahan tubuh, yang akan berdampak pada menurunnya prestasi dan produktivitas kerja manusia (Fentia, 2020).

Permasalahan kekurangan gizi yang masih menjadi tugas besar untuk ditangani selain stunting adalah *wasting* dan *underweight*. Pemberian makanan tambahan (PMT) pada Balita merupakan salah satu program yang dijalankan oleh Puskesmas untuk mengatasi masalah gizi pada anak dan upaya untuk mencegah terjadinya stunting pada anak. Terpenuhinya asupan nutrisi untuk balita tidak hanya mendukung tumbuh kembangnya saja, tapi juga membantu anak selalu sehat. Anak juga akan lebih aktif dalam mengeksplor lingkungan yang bisa memberikan manfaat untuk meningkatkan kecerdasan otak (Harumi ,et al., 2023). Makanan tambahan pemulihan diberikan pada anak dengan maksud sebagai tambahan bukan sebagai pengganti makanan utama sehari-hari (Mardiana & Yulianto, 2024).

Program PMT pemulihan yang dilakukan di desa Ngambarsari dengan memberikan makanan tambahan berbasis bahan makanan lokal kepada balita dengan berat badan kurang dan *weight faltering* yaitu anak dengan pertambahan berat badan yang tidak sesuai dengan kurva pertumbuhan. Program PMT yang dilaksanakan di Desa Ngambarsari sesuai dengan sasaran penerima makanan tambahan berbasis pangan lokal menurut Kemenkes RI yaitu balita dengan berat badan tidak naik, balita dengan berat badan kurang dan balita gizi kurang (Sugiana, et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pemberian makanan tambahan (PMT) terhadap peningkatan berat badan anak setelah anak mendapatkan makanan tambahan selama 28 hari.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai *p value* sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ), hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada berat badan anak sebelum dan sesudah diberikan makanan tambahan selama 28 hari dimana rata-rata berat badan anak sebelum diberikan PMT adalah 10,67 Kg dan setelah diberikan PMT rata-rata berat badan anak meningkat menjadi 10,86 Kg.

Berat badan menggambarkan status gizi dari anak. Berat badan anak yang tidak mengalami peningkatan sesuai dengan pertambahan umur anak menjadi tanda adanya masalah gizi pada anak. Pola makan yang sehat dan seimbang sangat penting dalam mempengaruhi status gizi seseorang. Ketersediaan dan aksesibilitas terhadap makanan yang sehat mempengaruhi status gizi.

Masalah gizi masyarakat pada dasarnya adalah masalah konsumsi makanan rakyat. Karena itulah program peningkatan gizi memerlukan pendekatan dengan berbagai disiplin, baik teknis kesehatan, teknis produksi, sosial budaya dan lain sebagainya.

Program PMT di Desa Ngambarsari bisa berjalan sesuai dengan target waktu yang ditetapkan yaitu selama 28 hari, dengan melibatkan kader posyandu. Penimbangan pada anak dilakukan sebelum dan sesudah diberikan makanan tambahan untuk mengetahui perbedaan berat badan sebelum dan sesudah diberikan PMT. Jenis makanan tambahan yang diberikan pada anak adalah makanan yang berbasis bahan makanan lokal yang dikonsumsi oleh anak sekali sehari mulai tanggal 19 Mei 2025. Jenis makanan yang diberikan sesuai

dengan kelompok umur anak, yaitu umur 6-8 bulan, umur 9-11 bulan dan umur 12-60 bulan. Dari 23 responden penelitian, seluruh responden pada kelompok umur 12 - 60 bulan/ 1- 5 tahun yang meliputi 15 anak (65,2%) pada umur 1-3 tahun dan 8 anak (34,8%) pada umur 3-5 tahun.

Pemberian PMT berbasis bahan makanan lokal yaitu bahan yang digunakan tidak berasal dari produk pabrikan atau instan tapi diolah dari bahan yang tersedia dan mudah didapat di Desa Ngambarsari. Menu PMT yang diberikan pada anak di Desa Ngambarsari diantaranya puding susu ubi ungu, bolu pisang, bubur kacang hijau, sup matahari, sate hati ayam balut telur, dan menu lain yang diolah dari bahan makanan lokal. Bahan makanan tersebut memberikan asupan energi, protein dan gizi mikro yang cukup untuk mempercepat kenaikan berat badan. Dengan mengolah bahan yang tersedia maka makanan lebih segar, murah dan karena bahan mudah didapat maka bisa diberikan secara berkelanjutan serta bisa mendorong kemandirian gizi sehingga bisa meningkatkan status gizi anak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Purbaningsih dan Syafiq (2023). Penelitian dilakukan pada balita dengan berat badan tidak naik, berat badan kurang dan status gizi kurang yang berjumlah 105 responden. Analisa data penelitian menggunakan *uji Paired T Test* diperoleh nilai *p value* sebesar  $0,0005 < \alpha (0,05)$  yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada berat badan balita sebelum dan sesudah diberikan makanan tambahan berbahan pangan lokal selama 14 hari.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurlaelah dan Ningsih (2024) tentang efektivitas pemberian makanan tambahan (PMT) terhadap kenaikan tinggi badan dan berat badan anak dengan stunting. Hasil penelitian menunjukkan pemberian makanan tambahan efektif terhadap kenaikan tinggi badan dan berat badan balita stunting (*p value* 0,000) dan penelitian Fajar, et al (2022) yaitu terdapat perbedaan status gizi berdasarkan berat badan dan tinggi badan antara sesudah dan sebelum pemberian PMT dengan *p-value* 0,000.

Pemberian makanan tambahan pemulihan yang berbasis bahan makanan lokal dalam penelitian ini efektif untuk meningkatkan berat badan anak, dimana setelah diberikan PMT sebagian besar anak mengalami kenaikan berat badan yaitu 17 anak (73,9%) dan anak yang tidak mengalami kenaikan berat badan ada 6 anak (26,1%). 6 anak yang tidak mengalami kenaikan berat badan tersebut dalam mengkonsumsi makanan tambahan tidak penuh selama 28 hari.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada berat badan balita sebelum dan sesudah diberikan makanan tambahan pemulihan dengan nilai *p value* sebesar  $0,001 < \alpha (0,05)$  dimana rata-rata berat badan anak sebelum diberikan PMT adalah 10,67 kg dan sesudah diberikan PMT 10,86 kg. Pemberian makanan tambahan pemulihan berbasis bahan makanan lokal di Desa Ngambarsari efektif dalam meningkatkan berat badan balita

yang mengalami berat badan tidak naik/weight faltering dan balita berat badan kurang.

## SARAN

Kader Kesehatan Diharapkan melakukan pemantauan terhadap konsumsi makanan tambahan dan memastikan seluruh anak yang diberikan PMT mengkonsumsi makanan tambahan dengan penuh sesuai waktu pemberian PMT, serta bagi Puskesmas diharapkan terus mendorong dukungan lintas sektor (desa, PKK, kader, tokoh masyarakat) untuk keberlanjutan program PMT pemulihan

## DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, S.A., Anggraini, C.D., Husnul, Nisatami. 2022. "Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan Pada Status Gizi Balita Puskesmas Citeras Kabupaten Garut". *Nutrition Scientific Journal*, 1(1). Universitas Siliwangi
- Fentia, L. 2020. *Faktor Risiko Gizi Kurang Pada Anak Usia 1-5 Tahun Dari Keluarga Miskin*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=gAMHEAAAQBAJ>.
- Hadju, V. A., Aulia, U., & Mahdang, P. A. 2023. "Pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) lokal terhadap perubahan status gizi balita". *Gema Wiralodra*, 14(1).
- Harni, H. 2024. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Di Desa Bangsri Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri". Skripsi. Universitas Kusuma Husada. <https://eprint.ukh.ac.id>
- Harumi, A. M., Wardani, N. E. K., & Sholikah, S. M. 2023. *Analisis Program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dan PIS-PK (Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga) terhadap Upaya Penurunan Stunting*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/book?id=vOPgEAAAQBAJ>.
- Hosang, K. H., Umboh, A., & Lestari, H. 2017. "Hubungan pemberian makanan tambahan terhadap perubahan status gizi anak balita gizi kurang di Kota Manado". *E-CliniC*, 5(1).
- Ismiati, T. T., Widhawati, R., Mahmudatussaadah, A., Dewi, F. R., Prihatina, R. A., Lestari, N. E., Laksono, R. D., Ulfa, L., Judijanto, L., & Rianty, E. 2024. *Dasar - Dasar Gizi: Pengantar Lengkap untuk Nutrisi dan Kesehatan Optimal*. PT. Green Pustaka Indonesia. <https://books.google.co.id/book?id=1vIMEQAAQBAJ>.
- Kemenkes RI. 2023, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. <https://drive.google.com/file/d/1PGxyh-pgOo-5FSY54OARHPmN6xdXQijE/view>.
- Luwitasari, M. E., Nasriyah, N., & Wigati, A. 2024. "Hubungan Pemberian Makanan Tambahan dengan Variasi Menu terhadap Kenaikan Berat Badan pada Balita yang Berstatus Gizi Kurang". *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12).
- Mardiana & Yulianto, E. 2024. *Pemberian Cookies Gajaberry Berbasis Pangan Lokal pada Balita Gizi Kurang*.
- Mursalin, I., Siahaan, I.A.H., Saputra, Wahid,A., Dermawan,Z., Bassa,N., Mursalianto,A., Rosi, M.F., Prasetyono, A., Akbar, R.S., Nugraha,K., Kurniawati, N. 2024. "Strategi Nasional

- Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting 2025-2029". [https://drive.google.com/file/d/1id\\_X\\_uzLQ43iYR820Y\\_CDUzBNA0PIraV/view](https://drive.google.com/file/d/1id_X_uzLQ43iYR820Y_CDUzBNA0PIraV/view).
- Mustika, L., Kanan, M., & Syahrir, M. 2025. "Hubungan Asupan Gizi dengan Kejadian Wasting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Toili 1: The Relationship Between Nutritional Intake and the Incidence of Wasting in Children Under Five in the Toili 1 Health Center Working Area". *Buletin Kesehatan MAHASISWA*, 3(2).
- Nelista, Y., & Fembri, P. N. 2021. "Pengaruh pemberian makanan tambahan pemulihan berbahan dasar lokal terhadap perubahan berat badan balita gizi kurang". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2).
- Nurlaelah dan Ningsih, S.S. 2024. "Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap Kenaikan Tinggi Badan dan Berat Badan Balita Stunting di Puskesmas Gunungkaler Tangerang". *Malahayati Nursing Journal*, 6(5). Stikes Abdi Nusantara.
- Purbaningsih, H., dan Syafiq, A. 2023. "Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita". *The Indonesian Journal Of Health Promotion*, 6(12). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu.
- Septikasari, M. 2018. *Status gizi anak dan faktor yang mempengaruhi*. Uny Press.
- Sir, S. G., Aritonang, E. Y., & Jumirah, J. 2021. Praktik pemberian makanan dan praktik kesehatan dengan kejadian balita dengan gizi kurang. *Journal of Telenursing*, 3(1).
- Sugiana, A., et al. 2023. *Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal untuk Balita dan Ibu Hamil*. Kementerian Kesehatan RI.
- Syah, J & Fandir, A. 2025. *Permasalahan Gizi Balita*. Media Pustaka Indo.
- Wati, N. 2020. Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Terhadap Status Gizi Anak Di Posyandu Kelurahan Sembungharjo Semarang. *Tematik*, 6(2).